

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang paling sedikit digunakan di antara empat keterampilan yang kita miliki; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Azies dan Alwasilah, 1996: 128). Salah satu dari keempat keterampilan tersebut yakni keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Tarigan (2008: 3) bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis khususnya menulis karangan argumentasi harus dikuasai siswa, karena bagian yang tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa (menulis, membaca, menyimak dan berbicara), serta bagian yang utuh dari *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

Pembelajaran bahasa yang mengacu pada KTSP pada dasarnya memiliki dua sasaran. Pertama, memberi kompetensi kepada siswa untuk menulis karangan nonfiksi. Kedua, pengajaran berbahasa bertujuan memberikan kompetensi kepada siswa agar mampu menguasai salah satu keterampilan berbahasa yakni menulis baik berupa tulisan harian, karangan, esai, karya ilmiah maupun makalah.

Di samping itu, aktivitas menulis memiliki keistimewaan tersendiri karena peserta didik dapat mengungkapkan gagasan atau isi hatinya lewat tulisan. DePotter (2009: 11) mengungkapkan bahwa mudah, kuat, percaya diri dan memuaskan-itulah rasa yang seharusnya kita rasakan sebagai penulis.

Dalam proses menulis juga sering ditemui beberapa kendala pada peserta didik. Di antaranya sulit mendapatkan ide, menemukan topik, menggunakan diksi, dan sebagainya. Inilah tantangan bagi penulis untuk dapat membawa peserta didik pada kondisi yang berhasil menciptakan sebuah tulisan utuh. Ide-ide pada tulisan salah satunya dapat bersumber dari apa yang dibaca dan diamati.

Dalam konteks keterampilan menulis, Tarigan (2008: 9) menjelaskan pokok-pokok sebagai berikut.

Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang saksama, perbedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya.

Maka dari itu, untuk mendukung pembelajaran menulis yang membutuhkan berbagai pendukung seperti yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran menulis memerlukan sebuah upaya yang dapat dijadikan media agar siswa mendapatkan pengalaman dan pengamatan terhadap objek tulisan. Adapun media yang digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran bernama media pembelajaran (Arsyad, 2011: 2).

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam usaha memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Secara sederhana media berarti alat bantu. Penggunaan media terutama dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat Yunus yang menyatakan bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman; orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dibandingkan dengan orang yang melihat dan mendengar (Arsyad, 2011: 16).

Media pembelajaran sebagai pendukung keberhasilan dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan pembelajaran agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Kehadiran media dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama dalam membantu mempermudah para guru mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini seperti dikemukakan oleh Ibrahim (Arsyad, 2011: 16) yang menyatakan bahwa media pembelajaran membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid serta memperbarui semangat belajar mereka dan menghidupkan pelajaran.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia peranan media pembelajaran dapat membantu dalam mencapai tujuan utama pembelajaran bahasa, yaitu untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa: (1) keterampilan mendengar (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan serta tidak dapat dipisahkan antara keterampilan yang satu dan yang lainnya karena setiap keterampilan berbahasa tersebut berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa sebagai alat komunikasi.

Sebagian faktor yang memengaruhi keterhambatan proses menulis ialah minat dan intensitas peserta didik dalam aktivitas membaca sebab membaca erat kaitannya dengan menulis. Kendala lain yang kerap mereka alami di antaranya rasa malas, tidak percaya diri, dan kurangnya rangsangan selalu menjadi pemicu menurunnya motivasi dan kreasi peserta didik dalam kegiatan menulis. Selain itu, sebuah kegiatan pembelajaran menulis menemukan pula beberapa faktor yang menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajarnya (KBM) di kelas. Selanjutnya, Tarigan (2008: 6) mengungkapkan bahwa penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis adalah sebagai berikut:

- 1) sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggembarakan, mereka tidak malu memakai bahasa yang salah;
- 2) kesibukkan guru bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran mengarang yang lebih menarik dan efektif;
- 3) metode dan teknik pembelajaran mengarang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang ada pun tidak sampai dikoreksi;
- 4) bagi siswa sendiri pelajaran mengarang dirasakan sebagai beban belaka dan kurang menarik;
- 5) latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Beberapa faktor yang dikemukakan Tarigan di atas menjelaskan bahwa siswa merasa pelajaran menulis atau mengarang itu menjadi beban dan kurang menarik. Selanjutnya, untuk lebih menarik motivasi menulis siswa serta memberikan inspirasi dalam menulis sebuah karangan, penulis berpandangan perlunya sebuah media untuk mencapai itu. Media pembelajaran diartikan sebagai

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar (Ali, 2002: 89). Selanjutnya Ali (2002: 89) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Media foto *feature* jurnalistik dipilih penulis karena media foto *feature* ini dinilai penulis sebagai media yang menarik dan efektif. Hal tersebut mengingat di dalam media massa, foto diolah menjadi sebuah berita untuk memberi ide, gagasan, atau tindakan kepada orang lain untuk melakukan perubahan. Foto jurnalistik menghubungkan manusia di seluruh dunia dengan bahasa gambarnya yang sesuai dengan fakta sehingga foto jurnalistik menjadi alat terbaik untuk melaporkan sebuah peristiwa yang dialami umat manusia secara ringkas dan efektif.

Kekuatan utama pada sebuah foto *feature* disampaikan oleh Wijaya (2011: 60) sebagai berikut.

Kekuatannya adalah kesan yang ditimbulkannya. Ia menancap di benak karena memengaruhi emosi dan lebih memberi ruang kepada pembaca untuk memaknai foto jurnalistik secara konotatif. Pada foto *feature*, gagasan memungkinkan untuk diselipkan fotografer dalam karyanya. Itulah sebabnya foto-foto jenis ini membuat masyarakat lebih kritis dan cerdas.

Dapat dikatakan bahwa penggunaan media foto *feature* jurnalistik ini mampu dijadikan bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan argumentasi sekaligus menjadi media yang digunakan oleh para pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat lebih bermakna, menarik, inovatif dan memberikan hasil yang lebih optimal.

Peserta didik membutuhkan pembekalan materi, pendampingan, dan pembinaan secara berkesinambungan agar dapat mengoptimalkan produk tulisan yang sistematis, dinamis, kohesi dan koheren sehingga memunculkan beberapa solusi terkait permasalahan yang mereka angkat pada tulisannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti meriset pemanfaatan suatu cara yakni berbentuk media pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik agar

dapat semakin terampil mengungkapkan gagasan lewat tulisan dengan jenis argumentatif.

Penelitian dengan menggunakan media foto jurnalistik pernah dilakukan oleh Hapsari (2012). Namun jenis foto yang digunakan adalah foto esai jurnalistik. Judul penelitian tersebut ialah *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik*. Adapun hasil penelitian tersebut adalah hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi menggunakan media foto esai jurnalistik mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan respons yang diperoleh dari jurnal siswa bahwa siswa menyukai media pembelajaran foto esai jurnalistik yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Hasil skor siswa pada siklus pertama rata-rata nilai 38,75. Siklus kedua nilai rata-rata siswa 52,03. Kemudian, pada siklus terakhir nilai rata-rata siswa mencapai peningkatan hingga 62,42. Melihat hasil yang ditemukan pada penelitian ini, pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media foto esai jurnalistik dapat membantu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Rizni Apriliantri dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Media Foto dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008*. Adapun simpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media foto dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Penelitian selanjutnya oleh Inta Lugina Imanti berjudul *Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Foto Seri (Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)*. Simpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media foto seri dalam dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media foto dalam pembelajaran menunjukkan keberhasilan, dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara hasil penelitian menulis tanpa menggunakan media foto. Hal ini memiliki arti media foto dapat

meningkatkan kemampuan menulis siswa. berbagai media dapat kita pilih dan kita gunakan sebagai alat pengajaran. Adapun media yang dipilih oleh peneliti untuk kepentingan penelitian ini adalah berupa foto *feature*. Diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami, mencerna, dan menerima materi pelajaran yang disampaikan. Dengan penggunaan media tersebut, akan adanya rangsangan dan motivasi siswa untuk menyimak materi pelajaran secara sungguh-sungguh dan fokus.

Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media foto *feature*, maka peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul *Penggunaan Media Foto Feature Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam menulis karangan argumentasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi masih kurang.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan, dan mengembangkan tulisan berupa karangan argumentasi.
- 4) Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga kurangnya rangsangan yang dapat menginspirasi siswa.
- 5) Penggunaan media dan strategi dalam pembelajaran menulis perlu dimaksimalkan agar siswa dapat terinspirasi melalui fenomena-fenomema yang terjadi di sekitarnya.

## 1.3 Batasan Masalah

Betta Anugrah Setiani, 2013

Penggunaan Media Foto Feature Jurnalistik Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dalam meningkatkan kemampuan menulis sangatlah umum. Maka, agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibahas dengan memfokuskan perhatian pada penggunaan media foto jurnalistik berjenis “*feature*” untuk merangsang peserta didik menghasilkan karangan dengan jenis argumentasi yang bertemakan “Menyambut Hari Kemerdekaan”, pada peserta didik kelas X Semester II SMA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa di kelas eksperimen dalam menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan penerapan media foto *feature* jurnalistik?
2. Bagaimana kemampuan siswa di kelas kontrol dalam menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan penerapan media buku teks?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan dalam menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan media foto *feature* jurnalistik dengan yang menggunakan buku teks?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan hal-hal sebagai berikut.

1. Keefektifan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan penerapan media foto *feature* jurnalistik.
2. Kefektifan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan penerapan media buku teks.

3. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X Semester II SMA Negeri 1 Bandung sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang menggunakan media foto *feature* dengan yang menggunakan media buku teks.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua segi yakni segi akademisi dan segi praktis sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan taraf signifikansi dari media foto *feature* jurnalistik dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi di tingkat menengah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain

- a. Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik agar siswa dapat berantusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada di lapangan.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan mengetahui efektivitas dari media foto *feature* jurnalistik dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

## 1.7 Anggapan Dasar

Dalam suatu penelitian, anggapan dasar memegang peranan penting sebab anggapan dasar merupakan landasan bagi proses pemecahan masalah yang dihadapi atau masalah yang akan dibahas.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka yang dijadikan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);
2. menulis karangan argumentasi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra umumnya dan pembelajaran bahasa khususnya;
3. gagasan, ide, usulan, dan imajinasi dapat muncul dari sebuah media visual;
4. gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya (KBBI, 2008: 128). Maka dalam sebuah gambar berisi sekumpulan informasi, pesan, dan peristiwa yang terjadi;
5. media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran;
6. media foto *feature* jurnalistik merupakan salah satu media yang memiliki ciri, di antaranya (1) Segar; (2) Asli atau benar-benar terjadi, bukan rekayasa; (3) Penting; (4) Menarik; (5) Menyentuh sisi *human interest*. Media ini memiliki dasar teoretis yang kuat dan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

## 1.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sup>1</sup> : terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-

2

setelah menggunakan media foto *feature*.

H<sup>0</sup>: tidak terdapat perbedaan kemampuan karangan argumentasi siswa kelas X-2 setelah menggunakan media foto *feature*.

Hipotesis penelitian ini dapat ditulis dalam bentuk statistik sebagai berikut

$$H^0 \neq H^1$$

## 1.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian tentang konsep-konsep dalam penelitian ini, penulis menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Media foto *feature* adalah sebuah media pembelajaran berupa foto atau gambar. Dalam penggunaannya dapat dijadikan sumber inspirasi, motivasi dan informasi bagi siswa dalam menulis karangan argumentasi. Karena sifatnya yang segar, tidak mudah basi, mengandung *human interest*, dan memiliki pesan mendalam, media foto *feature* ini dapat mempermudah siswa dalam membuat karangan argumentasi. Hal ini sejalan dengan pengertian argumentasi yang merupakan pemaparan tentang sebuah kebenaran yang terjadi.
- 2) Pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah suatu proses atau cara menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan bersifat argumentatif dengan pilihan kata yang menegaskan atau meyakinkan pembaca, ilmiah, sesuai kaidah tata bahasa dan menjelaskan fakta peristiwa yang terjadi dalam tampilan media foto-foto dengan terperinci berdasarkan pengamatan dan pendapat terhadap sebuah fakta tersebut.